

SERI FILSAFAT TEOLOGI
WIDYA SASANA

ISSN 1411-9005

Editor:

- Valentinus, CP
- Antonius Denny Firmanto
- Berthold Anton Pareira

SIAPAKAH MANUSIA; SIAPAKAH ALLAH

**Menyingkap Tabir Manusia
Dalam Revolusi Industri
Era 4.0**

VOL. 29 NO. SERI 28, 2019

Seri Filsafat Teologi Widya Sasana
ISSN 1411 - 9005

SIAPAKAH MANUSIA; SIAPAKAH ALLAH

**Menyingkap Tabir Manusia
Dalam Revolusi Industri Era 4.0**

Editor:
Valentinus, CP
Antonius Denny Firmanto
Berthold Anton Pareira, O.Carm

STFT Widya Sasana
Malang 2019

Siapakah Manusia; Siapakah Allah

Menyingkap Tabir Manusia Dalam Revolusi Industri Era 4.0

STFT Widya Sasana
Jl. Terusan Rajabasa 2
Malang 65146
Tlp. (0341) 552120; Fax (0341) 566676
E-mail: stftws@gmail.com
Website: www.stfwidysasana.ac.id; www.stftws.org

Cetakan ke-1: Oktober 2019

ISSN: 1411-9005

DAFTAR ISI

**SERI FILSAFAT TEOLOGI WIDYA SASANA
VOL. 29, NO. SERI NO. 28, TAHUN 2019**

Pengantar	
<i>Tim Editor</i>	i
Daftar Isi	iii

PEMIKIRAN DARI PERSPEKTIF FILOSOFIS

“Percikan” Revolusi 4.0 Refleksi Filosofis Tentang Siapa Manusia dan Allah	
<i>F.X. Armada Riyanto</i>	1
<i>The Fourth Industrial Revolution: Quo Vadis Agama dengan Tuhannya?</i>	
<i>Valentinus</i>	26
Antara <i>Eureka</i> dan <i>Erica</i> : Konsep Manusia di Era 4.0	
<i>Valentinus</i>	48
Revolusi Industri 4.0: Kapitalisme Neo-Liberal, <i>Homo Deus</i> dan Wacana Solusi (Suatu Tinjauan Filsafat Sosial)	
<i>Donatus Sermada Kelen</i>	77
Revolusi Industri Keempat, Perubahan Sosial, dan Strategi Kebudayaan	
<i>Robertus Wijanarko</i>	101

PEMIKIRAN DARI PERSPEKTIF BIBLIS

Dimanakah Allahmu? Teologi Mzm. 42-43 Bagi Orang di Zaman 4.0	
<i>Berthold Anton Pareira</i>	117
Dimanakah Allah Mereka? Suatu Renungan Berilhamkan Mzm. 115 untuk Zaman Berhala Teknologi	
<i>Berthold Anton Pareira</i>	131
Tidak Ada Seperti Engkau, Diantara Para Ilah Ya Tuhan (Mzm. 86:8a)	
<i>Berthold Anton Pareira</i>	144

Uang, Kenikmatan dan Godaan <i>Berthold Anton Pareira</i>	158
Manusia Menikmati Keterasingan untuk Melewati Krisis Identitas <i>Supriyono Venantius</i>	162
Manusia Tinggal dalam Persekutuan Allah Tritunggal <i>Supriyono Venantius</i>	178
<i>Immortalitas/Umur Panjang: Antara Rencana Manusia dan Allah</i> <i>Gregorius Tri Wardoyo</i>	190

PEMIKIRAN DARI PERSPEKTIF TEOLOGIS

Soal Eksistensial Makna Hidup, Titik-Temu Soal “Siapakah Manusia, Siapakah Allah” <i>Piet Go Twan An</i>	203
“Manusia” dalam Perspektif Pengalaman Hidup Kristianitas Abad II-V <i>Antonius Denny Firmando</i>	210
<i>Cur Homo Deus?:</i> Tantangan Beriman Kepada Allah di Era Revolusi Industri 4.0 <i>Kristoforus Bala</i>	230
Pergulatan Batin Manusia di Era Revolusi Industri Keempat (4IR) <i>Gregorius Pasi</i>	255

PEMIKIRAN IMPLEMENTATIF PASTORAL

<i>Imago Dei</i> dan Masa Depan Kita <i>Raymundus Sudhiarsa</i>	271
Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Bagi Kehidupan Keluarga <i>I Ketut Gegel</i>	285
<i>Quo Vadis</i> Imam - Imamat Revolusi Industri 4.0 <i>Edison R.L. Tinambunan</i>	317
Reksa Pastoral Gereja di Era Revolusi Industri 4.0 (Tinjauan Hukum Gereja) <i>A. Tjatur Raharso</i>	332
Biodata Kontributor	357

QUO VADIS IMAM – IMAMAT REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Edison R.L. Tinambunan, O.Carm.

1. Pengantar

Tulisan ini bukan membahas alasan kronologis keberadaan periode Revolusi Industri 4.0 yang saat ini banyak dibicarakan dan berpengaruh di dalam masyarakat, melainkan suatu refleksi yang didasarkan pada dokumen-dokumen gerejani mengenai imam - imamat mulai dari Konsili Vatikan II sampai dengan saat ini. Sadar atau tidak, imbas Revolusi Industri 4.0 banyak memengaruhi pemikiran, pola hidup, kerja dan sikap masyarakat, yang berdampak pada kondisi sosial budaya dan ekonomi. Dengan sendirinya juga berdampak pada imam - imamat saat ini.

2. Dimensi

Dunia saat ini dalam banyak aspek dipengaruhi oleh Revolusi Industri 4.0.¹ Berbagai teknologi telah digunakan manusia dan orang yang tidak mau menggunakan, bersiaplah ketinggalan dalam cara hidup dan komunikasi. Saat ini hampir semua aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh teknologi ini.

Pada dasarnya Revolusi Industri 4.0 memiliki lima dimensi yang memengaruhi manusia dan semua dimensi tersebut berkaitan satu dengan lainnya yang tidak terpisahkan karena membentuk pertalian sebab akibat. Dimensi pertama adalah media komunikasi yang selalu berlomba untuk menawarkan kecanggihan sistem dan program terbaru dan menggiurkan

1 Kronologi Revolusi Industri adalah sebagai berikut. Revolusi Industri I (1784-) yaitu tenaga manusia dan hewan diganti dengan mesin; Revolusi Industri II (1870-) yaitu kelahiran pembangkit tenaga listrik dan motor dengan bahan bakar yang menghasilkan telepon, mobil, pesawat terbang; Revolusi Industri III (1969-) adalah kelahiran teknologi digital dan internet dan Revolusi Industri IV (2015-) yaitu teknologi disruptif (kesemrawutan teknologi).

yang seakan tidak bisa dipisahkan dari hidup manusia dan sangat dibutuhkan. Komunikasi dengan sistemnya sepertinya menjadi suatu tolak ukur status hidup.

Dimensi kedua adalah perangkat internet (*internet of things*) yang marak di berbagai tempat, baik itu umum maupun privat. Bahkan saat ini parameter untuk menentukan pilihan suatu tempat adalah fasilitas internet atau WiFi.² Alasannya adalah sarana ini dijadikan sebagai kebutuhan kerja dan hidup yang sangat mendasar sehingga menjadi kriteria untuk menentukan suatu pilihan. Tempat yang tidak memiliki sarana ini jangan terkejut untuk dijadikan pilihan terakhir dan bersiaplah untuk gulung tikar.

Dimensi ketiga Revolusi Industri 4.0 adalah hubungan teknologi manusia (*human-machine interface*) yang bisa berkontak bukan saja dengan hanya mendengar suara, tetapi berhadapan muka dengan muka dari berbagai penjuru di dunia. Manusia saat ini memiliki banyak pilihan untuk berkontak. Sebelumnya berkomunikasi hanya terbatas pada peralatan telepon atau fax, akan tetapi saat ini, banyak pilihan ditawarkan. Bahkan saat ini untuk transport, makanan, belanja dan lainnya, cukup menggunakan aplikasi, kebutuhan sudah sampai di tempat tujuan. Pemilik usaha yang tidak menggunakannya, bersiaplah untuk merelakan pelanggan untuk beraih ke pengguna teknologi.

Kekhasan hubungan robotik dan sensor adalah dimensi keempat yang sangat penting, karena pekerjaan berat, berbahaya, sulit, praktis dan ekonomis telah menggunakan robot dan sensor. Contoh konkret sensor adalah untuk memeriksa penumpang pesawat, yang memberikan hasil yang sangat maksimal dalam keamanan. Bahkan untuk masuk ke gereja Santo Petrus misalnya, demi keamanan, telah menggunakan perangkat sensor. Sementara itu robot biasanya digunakan untuk riset yang berbahaya untuk menghindari resiko hidup manusia.

Dimensi terakhir adalah tiga “dimensi” yang digunakan dalam percetakan dan dunia film yang bisa melihat dari ketiga “dimensi” (panjang,

2 WiFi adalah bukan singkatan dari Wireless Fidelity, melainkan suatu perusahaan yang bernama WiFi Alliance yang sejak tahun 1999 bergerak di bidang internet tanpa kabel.

lebar dan tinggi). Hasil yang dicapai adalah gambar lebih tajam dan bersih.³ Teknologi yang sama juga digunakan saat ini di dunia televisi yang sedang berlomba untuk menawarkan tiga dimensi ini yang sungguh memberikan kualitas yang baik.

3. Media komunikasi

Di samping hubungan sebab akibat yang berpengaruh satu dimensi dengan lainnya Revolusi Industri 4.0, tiga dimensi pertama (media komunikasi, internet dan hubungan teknologi manusia) menjadi sangat dominan dalam hidup manusia saat ini, baik itu secara langsung, maupun tidak langsung. Bahkan dalam imam di dalam hidup dan pelayanan menjadi sangat berpengaruh, karena berhubungan dengan sosial dan masyarakat yang dipengaruhi aspek Revolusi Industri ini. Oleh sebab itu, sehubungan dengan imamat, ketiga dimensi inilah yang mendapat penekanan, walaupun di berbagai aspek, kedua dimensi lain juga menjadi referensi.

Hal yang sangat mendasar dalam sistem komunikasi adalah kecepatan yang sangat tinggi, efisien dan efektif. Cepat adalah karena dalam hitungan detik, komunikasi bisa disampaikan dengan berbagai bentuk ke seluruh penjuru dunia. Efisien adalah karena komunikasi itu sangat murah dibandingkan sistem sebelumnya dengan pengiriman fax, atau surat atau penggunaan telepon. Efektif adalah karena sistem komunikasi ini sangat ampuh memengaruhi masyarakat dalam skala nasional dan internasional. Alasannya adalah bahwa mayoritas masyarakat saat ini telah memiliki perangkat sistem komunikasi yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi untuk mendukung sistem tersebut.

Penggunaan sistem komunikasi Revolusi Industri 4.0 adalah relatif murah dengan demikian perangkat dan sistem dapat terjangkau oleh masyarakat dengan taraf ekonomi manapun. Pembayaran cukup dengan relatif murah, sebuah telepon seluler⁴ sudah bisa didapatkan dengan sistem

3 Anissa Dea Widiarini, “Milenial, Siap-siap Sambut Revolusi Industri 4.0”, *Kompas*, Mikhael Gewati (Ed.). <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/03/17521731/milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-40?page=all> (03/10/2018, 17:52 WIB).

4 Telepon seluler yang disingkat dengan ponsel disebut juga dengan telepon genggam. Penggunaan

android dengan banyak aplikasi.⁵ Oleh sebab itu, perangkat ini bukan lagi didominasi oleh golongan menengah ke atas, tetapi masyarakat golongan rendah pun bisa mendapatkannya dengan gampang. Dengan demikian, setiap masyarakat di mampukan terlibat dan terpengaruh oleh Revolusi Industri 4.0.

Hal yang tidak kalah penting pengaruh Revolusi Industri 4.0 yang merajai masyarakat adalah mudah dan simpel untuk dilakukan. Kursus apalagi perkuliahan tidak dibutuhkan untuk penggunaan sistem android dan aplikasinya yang dimiliki telepon seluler. Seseorang cukup menelusuri petunjuk, program dan mengikuti ketentuan, sistem dan aplikasi sudah bisa digunakan. Oleh sebab itu tidak heran masyarakat golongan manapun mampu menggunakananya. Sampai dengan generasi Alpha,⁶ sistem komunikasi seakan menjadi kebutuhan mendasar hidup manusia yang bisa dilihat di mana-mana.⁷

4. *Imam – Imamat*

Seorang imam dan imamatnya tidak bisa dipisahkan dengan sosial kultur yang sedang berlangsung di masyarakat, karena ia baik di dalam hidup maupun pelaksanaan tanggungjawab pasti berhadapan dengan dunia

lebih tepat adalah telepon seluler, menurut KBBI yang diartikan dengan sistem radio telepon yang memecah suatu wilayah menjadi subwilayah kecil dengan saluran yang dapat dipakai secara bersamaan oleh beberapa pengguna sekaligus.

- 5 Kata android belum masuk dalam KBBI yang sebenarnya adalah suatu sistem perangkat komunikasi yang diciptakan oleh google yang memiliki potensi yang sangat besar yang digunakan untuk telepon seluler dan yang sejenisnya.
- 6 Generasi manusia saat ini diklasifikasikan dengan kelahiran pada generasi perang (perang klasik, perang dunia I, perang dunia II), generasi baby boomer yang lahir tahun 1946-1964, generasi X yang lahir 1965-1980, generasi Y yang lahir 1981-1994 (generasi ini juga disebut dengan milenial), generasi Z yang lahir 1995-2010 dan generasi Alpha yang lahir 2011-2024. Pembagian ini adalah untuk menunjukkan situasi dunia yang banyak memengaruhi sikap, pemikiran dan cara hidup masyarakat generasi demi generasi. Pembagian ini dicetuskan oleh para sosiolog.
- 7 Di tempat-tempat umum tidak jarang ditemui antara kakek-nenek, bapak ibu, anak-anak dan bahkan cucu dan cicit sibuk dengan telepon seluler seakan satu dengan lainnya berkонтak melaluinya.

untuk berkontak. Dalam kenyataan imam sehubungan dengan imamatnya telah banyak memanfaatkan dimensi Revolusi Industri 4.0 di dalam hidup dan pelayanan dengan tujuan agar pewartaan lebih menjangkau tujuan dengan efisien dan efektif. Misalnya banyak paroki memiliki fitur yang memberikan informasi mengenai paroki dan segala aktivitasnya. Cara ini adalah efektif dan efisien dan tepat sasaran, karena mayoritas masyarakat saat ini tidak bisa dipisahkan dengan media komunikasi dengan berbagai bentuk cara. Contoh lain adalah seorang imam dan bahkan juga umat beriman baik itu di Indonesia maupun di luar, sangat terbantu dengan aplikasi *Ekatolik*, sebuah aplikasi gerejani yang digunakan telepon seluler, tempat untuk menemukan berbagai informasi, mulai dari bacaan misa, ibadat harian, berbagai doa dan lainnya. Hal lain yang lagi aktual saat ini adalah WhatsApp (WA) dengan berbagai bentuk komunikasi, termasuk dalam bentuk personal maupun grup dari berbagai kelompok yang bisa berfungsi sangat efektif dan efisien. Cukup informasi diberikan melalui WA grup, semua informasi langsung *viral*⁸ kepada seluruh anggota.

Ini adalah beberapa dari berbagai bentuk komunikasi yang lazim digunakan saat ini. Dalam periode Revolusi Industri, ditawarkan cara komunikasi seperti instagram, email, imo, line, voip, webcall, dan lainnya. Tentu telepon masih termasuk di dalamnya, walaupun sudah banyak ditinggalkan orang, karena keunggulan berbagai sistem komunikasi yang bermunculan. Yang paling diutamakan saat ini adalah murah dan cepat. Masing-masing cara memiliki keunggulan dan kecanggihan dalam penggunaannya, termasuk juga mengenai sistem dan biaya.

Dalam pendidikan, seorang imam tidak dipersiapkan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jangankan *studia requisita*, mata kuliah pilihan pun mengenai fenomena ini tidak disuguhkan, walaupun sedang memengaruhi masyarakat bahkan dunia. Padahal imam dan imamatnya sedang dihidupi dan menghidupi Revolusi ini. Gereja pun sampai dengan saat ini belum mengeluarkan ajarannya terlebih mengenai imam - imamat

8 Kata viral adalah belum baku dalam Bahasa Indonesia, tetapi sudah umum digunakan saat ini yang artinya terkenal atau aktual.

yang berkaitan dengan Revolusi ini, walaupun telah menggunakannya di berbagai dimensi yang telah diterangkan sebelumnya.

Dokumen Gereja yang berkaitan langsung dengan imam – imamat sejak Konsili Vatikan II praktis tidak memberikan informasi akan Revolusi Industri 4.0. *Optatam Totius* yang berbicara mengenai usaha untuk memajukan panggilan menjadi imam dan formasinya, menjadi subjek pembelajaran yang diajarkan di seminar tinggi. Dokumen ini juga memerhatikan hidup spiritual, pastoral dan pembinaan berkelanjutan setelah menjadi imam. Revolusi Industri 4.0 tidak diprediksi oleh dokumen ini bukan menjadi subyek, walau pada bagian tertentu bisa melihat kaitannya, yang kelihatannya hanya dihubung-hubungkan.⁹

Sementara itu dokumen Konsili Vatikan II mengenai imam – imamat terdapat dalam *Presbyterium Ordinis* yang dirangkai dalam tiga bab saja. Isi dokumen ini adalah identitas dan fungsi imamat dalam pelayanan Gereja yang kemudian dirangkaikan dengan fungsi imam sebagai pelayan, institusi dan umat. Hal lain yang sangat penting dalam dokumen Konsili ini adalah hidup imam baik itu cara hidup, spiritual maupun dukungan pada hidupnya. Revolusi Industri 4.0 berdada di luar jangkauan dalam imamatnya.¹⁰

Dokumen Gereja mengenai imam – imamat setelah Konsili Vatikan II adalah *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* yang dikeluarkan oleh Kongregasi untuk Pendidikan. *Ratio* ini adalah pengembangan dari *Optatam Totius* dan *Presbyterium Ordinis* yang mengindikasikan langkah-langkah formasi dasar imam mulai dari seminar menengah sampai dengan seminar tinggi, bahkan juga ditambahkan pembinaan setelah tahbisan. Dokumen *Ratio* ini juga dilengkapi dengan pelayanan pastoral. Revolusi Industri 4.0 adalah belum pada zaman *Ratio* ini.¹¹

Dokumen paling lengkap mengenai imam – imamat setelah Konsili Vatikan II adalah *Pastores Dabo Vobis*. Artinya adalah bahwa dokumen

9 *Optatam Totius*, (28 Oktober 1965).

10 *Presbyterium Ordinis*, (7 Desember 1965).

11 *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, Sacred Congregation for Catholic Education (16 Maret 1970). Dokumen ini diambil dari web resmi Vatikan dengan fitur dan sepesifikasinya, www.vatican.va/roman_curia/congregations/cclergy/index_en_pres_docuff.htm.

ini membahas banyak aspek sehubungan dengan imam – imamat yang dijabarkan dalam enam bab. Tantangan formasi imam, termasuk juga imam saat ini pada akhir millenium kedua, mengarah pada situasi dan kondisi imam tersebut. Karakter dan misi pelayanan imam yang didasarkan pada hubungan mendalam dengan Kristus, pimpinan dan gembala adalah untuk pelayanan Gereja dan dunia. Hidup spiritual imam yang merupakan suatu konfigurasi kepada Kristus sebagai kepala, gembala dan pelayanan pastoral, sangat dibutuhkan dalam pelayanan tersebut. Hidup spiritual imam yang tampak dalam hidup sehari-hari terlebih dalam pelayanan Injil adalah sangat dibutuhkan. Hal lain yang diperlukan pada akhir millenium kedua adalah mengenai panggilan imam yang sangat berkurang, oleh sebab itu Gereja tidak bisa terlena akan hal penting ini dalam Gereja. Sehubungan dengan itu formasi imam perlu dibenahi terlebih di seminari tinggi. Berkaitan dengan pendidikan imam, formasi berkelanjutan tidak bisa diremehkan oleh imam agar pewartaan selalu aktual dan imamat selalu sesuai dengan tuntutan dan tanda-tanda zaman. Yang paling penting dalam formasi berkelanjutan ini adalah agar imam selalu siap sedia menghadapi fenomena dunia yang selalu bermunculan.¹²

Dua tahun setelah *Pastores Dabo Vobis* Gereja mengeluarkan dokumen *Directory on the Ministry and Life of Priests* yang berfungsi sebagai arahan hidup dan pelayanan imam yang dijabarkan dalam identitas, spiritualitas dan pembinaan berkelanjutan. Identitas mengarah pada pendasaran imamat dalam dimensi kristologi, pneumatologi, eklesiologi dan persatuan imam dengan Gereja yang diungkapkan dalam pelayanan sakramental dan pastoral. Hal yang tidak kalah penting dalam *Directory on the Ministry and Life of Priests* adalah hidup spiritual imam yang didasarkan pada Injil dan sakramen-sakramen. Nasehat Injil dalam kemurnian, ketakutan dan kemiskinan mutlak dimiliki oleh imam. Arahan spiritual ini ditutup dengan kebijakan Maria sebagai inspirasi hidup spiritual imam. Maksudnya adalah agar ia selalu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan mampu menanggapinya untuk mengambil makna dan nilai yang diperoleh melalui pembinaan berkelanjutan. Imam diarahkan agar selalu

12 *Pastores Dabo Vobis*, (Yohanes Paulus II, 25 Maret 1992).

membenahi diri untuk menanggapi fenomena zaman dengan kemampuan untuk menafsirkan, menilai dan mengambil nilai-nilai hidup.¹³

Menjelang akhir milenium kedua dan untuk menyongsong milenium ketiga Kristiani, Gereja mengeluarkan dokumen dengan judul *The Priest and the Third Christian Millennium: Teacher of the Word, Minister of the Sacraments and Leader of the Community*. Dari judul dokumen ini langsung bisa diketahui dengan jelas arahan yang mau ditekankan, yang diawali dengan pelayanan yang tidak bisa dilupakan yang diidentikkan dengan evangelisasi. Sebenarnya penekanan yang ingin disampaikan dokumen ini adalah pelayanan yang terarah pada empat pilar, evangelisasi, sabda, sakramen dan umat beriman. Inilah imamat yang mengambil bagian dalam imamat Kristus. Latarbelakang penekanan pelayanan ini adalah karena situasi Gereja dan terlebih iamam yang kurang menyadari tanggungjawabnya yang berimbang pada keadaan Gereja, terlebih di Eropa yang mengalami penurunan dalam kuantitas dan kualitas dalam panggilan menjadi imam dan umat beriman. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pelayanan melalui keempat pilar yang telah disebutkan.¹⁴

Tiga tahun kemudian, Gereja mengeluarkan dokumen dengan judul *Priest Pastor and Leader of the Parish Community* yang masih menekankan identitas imam dan pelayanannya, tetapi kali ini secara khusus paroki. Dokumen ini lebih terarah dibandingkan dengan dokumen sebelumnya *The Priest and the Third Christian Millennium: Teacher of the Word, Minister of the Sacraments and Leader of the Community* yang memberikan empat dimensi imam. Dokumen *Priest Pastor and Leader of the Parish Community* memberikan suatu arahan kesadaran imam akan identitasnya yang diungkapkan dalam hidup, spiritual, peraturan gerejani dan kesatuannya dengan Gereja universal. Imam yang berkarya di paroki melaksanakan bukan hanya pelayanan di bidang pastoral dan liturgi, tetapi juga menjaga administrasi dan aset-aset Gereja.¹⁵

13 *Directory on the Ministry and Life of Priests* (1994).

14 *The Priest and the Third Christian Millennium: Teacher of the Word, Minister of the Sacraments and Leader of the Community*, (19 Maret 1999).

15 *Priest Pastor and Leader of the Parish Community*, (2002).

Setelah empat puluh enam tahun dari pengeluaran *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* pertama (1970), pada tahun 2016, Kongregasi untuk klerus mengeluarkan *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* yang baru yang memberikan suatu pedoman untuk pendidikan imam dan imamatnya. *Ratio* dibuka dengan usaha untuk membangkitkan panggilan dan keluhurannya, apalagi saat ini banyak daerah memiliki krisis bukan hanya penurunan kuantitas Katolik, tetapi juga panggilan menjadi imam. Masalah ini perlu diseriusi oleh Gereja. Pedoman juga memberikan arahan pendidikan calon imam, mulai dari seminar menengah sampai dengan seminar tinggi yang disebut dengan formasi awal. Masing-masing tahap memiliki formasi sendiri agar imam sungguh dipersiapkan untuk menerima tahnisan. Formasi ini adalah sangat mendasar bukan hanya untuk imam itu sendiri, tetapi juga untuk Gereja yang dilayani. Bagian terakhir dari *Ratio* ini adalah utilitas dan urgensi formasi berkelanjutan (formasi setelah menjadi imam). Gereja menekankan formasi ini agar imam tetap dimampukan untuk menanggapi tanda-tanda zaman yang dihadapi Gereja serta memberikan penilaian spiritual dan moral. Intensi lain yang hendak dituju oleh Gereja adalah agar imam itu sendiri mampu memberikan suatu distingsi utilitas untuk dirinya dan Gereja dalam pelaksanaan pelayanan.¹⁶

Dari semua dokumen ini tidak satupun menyenggung mengenai Revolusi Industri 4.0, termasuk dokumen terakhir (*Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*) yang sudah berada di era Revolusi Industri. Bahkan proses pembelajaran filsafat teologi saat ini, tidak memberikannya ruang studi dalam bentuk perkuliahan. Akan tetapi dunia dan hidup masyarakat telah dipengaruhi oleh Revolusi Industri 4.0, suatu fenomena baru melanda dunia ini. Bagaimana seorang imam dalam pelaksanaan imamatnya menghadapi Revolusi ini? Revolusi Industri 4.0 telah dan sedang mengubah sistem masyarakat secara besar-besaran di dalam pola dan sikap hidup.

Walaupun Gereja dan perkuliahan tidak memberikan tanggapan akan Revolusi Industri 4.0, akan tetapi, dari beberapa bagian dari dokumen yang

¹⁶ *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, (8 Desember 2016).

telah dijelaskan sebelumnya mengenai imam – imamat, memberikan titik terang untuk imam dan imamatnya untuk menanggapi fenomena hidup ini. Imam dalam imamatnya membutuhkan sikap untuk menghadapinya, bukan apatis atau prasangka. Alasannya adalah bahwa Revolusi Industri 4.0 menjadi fenomena hidup. Yang dibutuhkan saat ini adalah cara menyikapinya. Tiga sikap penting yang diberikan pada pembahasan terakhir ini (selain kepustakaan) adalah penting untuk imam dalam imamatnya, yaitu penafsiran tanda-tanda zaman, pembedaan dan filtrasi.

5. Penafsiran Tanda-tanda Zaman

Gereja sejak dari awalnya, telah memiliki suatu sikap untuk meng aktualisasikan ajaran dan pelayanannya yang berlangsung terus sampai sekarang dan juga ke depan. Tujuannya adalah agar setiap anggota Gereja dimampukan untuk menafsirkan tanda-tanda zaman yang sedang dihidupi, yang meliputi keadaan sosial, politik dan fenomena lainnya yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, Revolusi Industri 4.0 adalah salah satu tanda zaman saat ini yang membutuhkan suatu penafsiran.

Untuk mengetahui dan kemudian memberikan penilaian tanda zaman yang sedang berlangsung adalah tidak gampang. Oleh sebab itu tanda tersebut membutuhkan penafsiran yang tepat dan hanya dengan cara inilah imam dimampukan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Pengetahuan akan jawaban dengan sendirinya memberikan jawaban tanda tersebut. Dengan demikian imam dapat memberikan pengetahuan akan sosial – budaya secara saintifik untuk mengambil langkah-langkah tepat untuk menanggapinya.¹⁷ Untuk memperoleh penafsiran yang tempat, iaman dihindarkan dari keraguan, dualisme, negativisme untuk memberikan jawaban akan tanda-tanda zaman tersebut.

Dokumen lain yang memberikan penafsiran akan tanda-tanda zaman adalah *Directory on the Ministry and Life of Priests* yang mengatakan bahwa hidup dan pelayanan iaman selalu berada dalam konteks sejarah yang khusus dengan problematikanya yang tidak terduga yang sebenarnya

¹⁷ *Pastores Dabo Vobis*, 10.

adalah ranah perjalanan Gereja. Imam tidak bisa melarikan diri dari situasi sejarah yang sedang berlangsung, tetapi dimampukan untuk menghadapinya. Imam bukan malah mengesampingkannya sehubungan dengan tugas-tugas imamatnya, tetapi memberikan suatu arti dan makna penafsiran agar pewartaan berbuah di atas konteks sejarah yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu imam dipanggil untuk dedikasi dan persiapan pengetahuan sehubungan dengan tanda-tanda zaman yang sedang berlangsung.¹⁸

Revolusi Industri 4.0 adalah tanda zaman melanda dunia saat ini dengan aspek positif dan negatifnya. Ada begitu banyak orang berkembang dan tertolong oleh tanda zaman ini di berbagai aspek untuk meningkatkan intelegensi dan taraf hidup manusia. Contohnya adalah fitur atau media komunikasi mampu meningkatkan pewartaan dan pelayanan yang efektif dan efisien. Akan tetapi banyak orang menyalahgunakan tanda ini untuk kepentingan pribadi, dan menyesatkan banyak orang. Contoh konkret yang ditemukan saat ini adalah berita *hoax* yang banyak digunakan orang dan kelompok tertentu untuk memutarbalikkan informasi, sehingga orang yang tidak disiapkan untuk menginterpretasi tanda ini akan gampang tertipu. Agar berbagai aspek negatif tersebut terhindari dan memanfaatkan nilai positif semaksimal mungkin, imam saat ini dimampukan untuk memberikan penafsiran akan nilai-nilai tanda zaman Revolusi Industri 4.0 untuk kepentingan imamatnya, dengan penepisan akan nilai negatif yang merusak nilai kemanusiaan dan tanda zaman yang sedang hidup di dunia ini.

6. Pembedaan

Setelah pengetahuan akan tanda-tanda zaman melalui penafsiran membutuhkan suatu sikap pembedaan. Masukan yang banyak mengenai positif maupun negatif akan fenomena keadaan yang sedang dihadapi membutuhkan pembedaan. Tujuannya adalah untuk menentukan positif ataupun negatif fenomena saat ini, karena imam dalam terang Roh Kudus dimampukan untuk memutuskannya agar menerima atau menolak suatu nilai yang ditawarkan oleh situasi aktual. Peran pembedaan menjadi penting

18 *Directory on the Ministry and Life of Priests*, 34.

dalam situasi keraguan apakah makna positif atau negatif, sehingga memperkuat sikap untuk menolak atau menerima dalam penggunaan aspek-aspek sesuai dengan nilai. Pembedaan ini juga dibutuhkan agar imam tidak dikondisikan untuk memutuskan, tetapi memiliki suatu kebebasan untuk menentukan pilihan dengan tepat.¹⁹

Pembedaan yang dilakukan oleh imam bukan hanya berdasarkan pengetahuan dan interpretasi yang dimiliki, melainkan selalu didasarkan pada kepercayaan akan kasih Kristus yang selalu memerhatikan Gereja-Nya.²⁰ Kemudian, peran Roh Kudus yang membimbing Gereja juga menjadi syarat mutlak untuk disertakan. Dengan demikian pembedaan didasarkan pada iman dan bimbingan Roh Kudus memberikan jalan keputusan terbaik untuk konteks yang sedang dialami Gereja saat ini.

Gereja bersama dengan masyarakat dunia saat ini sedang mengalami Revolusi Industri 4.0. Banyak nilai positif dapat membantu martabat manusia yang memajukannya dalam berbagai aspek dan nilai kehidupan. Akan tetapi bersamaan dengan nilai positif, aspek negatif juga bermunculan. Bahkan yang paling mencolok adalah aspek negatif sering sekali disalahgunakan yang banyak merugikan martabat manusia. Imam dalam imamatnya dengan pembedaan, dimampukan untuk menentukan pilihan sehubungan dengan kepentingan imamat, pelayanan, umat dan manusia pada umumnya. Ajakan untuk memampukan pembedaan bagi orang yang dilayani adalah juga mutlak, agar tidak gamblang untuk menentukan pilihan dan tidak ikut-ikutan akan pilihan umum yang sering sekali dimanfaatkan dan ditunggangi oleh orang atau kelompok tertentu untuk intensi pribadi atau golongan.

7. Filtrasi

Filtrasi adalah suatu metode atau sikap yang digunakan oleh Bapa Gereja pada awal abad kedua, saat para filsuf menjadi Kristiani. Nama terkenal dari mereka adalah Yustinus martir. Mereka sadar penuh bahwa filsafat adalah penting dalam kristianitas, akan tetapi tidak semua aspek

19 *Pastores Dabo Vobis*, 10.

20 Bdk. Ef. 5:29.

dapat dipergunakan. Oleh sebab itu, para filsuf yang telah menjadi Kristiani itu menggunakan metode filtrasi, agar aspek positif dapat dimasukkan dan dipergunakan semaksimal mungkin sehubungan dengan kepentingan iman dan kristianitas.²¹

Metode ini sebenarnya suatu pendekatan untuk menggunakan semaksimal mungkin nilai positif dari yang sedang dihadapi, dalam hal ini Revolusi Industri 4.0. Sikap yang ditampilkan adalah pemilihan yang bermanfaat, oleh sebab itu, untuk sampai pada sikap ini, membutuhkan dua metode sebelumnya (interpretasi dan pembedaan). Aspek negatif dijadikan sebagai suatu jalan pemilihan tepat pada aspek positif untuk kepentingan manusia.

Fenomena Revolusi Industri 4.0 saat ini seakan menjadi suatu gaya dan kebutuhan hidup yang aktual. Sikap menolak fenomena ini atau sikap pesimis adalah tidak mungkin, karena baik langsung maupun tidak langsung kemanusiaan telah terpengaruh. Sikap adalah bukan pencapaian untuk membuat suatu balansi positif lebih tinggi dari negatif atau aspek negatif lebih tinggi dari positif untuk membuat suatu pilihan. Filtrasi adalah suatu sikap melihat secara positif fenomena yang sedang dihadapi dan mengambil aspek positif walaupun itu mungkin hanya minim, yang bisa memberikan nilai untuk hidup manusia. Kalaupun tidak menemukan nilai positif, penyebab kelahiran fenomena menjadi suatu sarana untuk menemukan suatu metode jalan ke luar.

Setiap imam bukan menampilkan sikap prasangka akan fenomena yang sedang terjadi, melainkan filtrasi untuk memampukannya dalam pilihan dalam pemanfaatan aspek positif bagi diri imam dan imamatnya, terlebih dalam pelayanan untuk umat dan masyarakat. Sikap ini juga mengarahkan imam agar tidak dieksplorasi²² oleh Revolusi Industri 4.0 melainkan

21 Edison R.L. Tinambunan, “Filsafatisasi Kristiani atau Kristianisasi Filsafat”, *Diskursus*, Vol. 16, 1, (April 2017), 13-14.

22 Salah satu bentuk kumanusiaan dieksplorasi Revolusi Industri 4.0 adalah penggunaan *gadget* (peranti/perangkat elektronik atau mekanik yang memiliki fungsi praktis) yang tidak proporsional yang mengesampingkan komunikasi langsung (bukan dengan *gadget*).

mengeksploitasinya untuk kepentingan imam dan imamatnya dan juga pelayanannya.

8. Simpulan

Revolusi Industri 4.0 adalah fenomena hidup dunia saat ini. Imam dalam imamatnya membutuhkan suatu penafsiran, pembedaan dan filtrasi yang matang bukan untuk bersikap apatis, melainkan untuk menemukan berbagai aspek positif yang bisa digunakan. Untuk sampai pada sikap itu, imam membutuhkan pembinaan berkelanjutan (*ongoing formation*) di dalam imamatnya. Setelah menyelesaikan formasi inisial, formasi berkelanjutan tetap dibutuhkan agar tetapi aktual dalam pelayanan sebagai imam dalam berbagai peristiwa hidup. Untuk tujuan inilah seluruh dokumen Gereja mengenai imam – imamat mulai dari Konsili Vatikan II, sampai dengan terakhir (*Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*) telah menekannya.²³ Kompetensi yang hendak dicapai adalah kemampuan imam untuk menafsirkan, membedakan dan memfilter nilai-nilai dimensi Revolusi Industri 4.0 yang saat ini sedang berlangsung untuk imam - imamat.

KEPUSTAKAAN²⁴

Gerejawi:

Optatam Totius.

Presbyterium Ordinis.

Acta Apostolicae Sedis 62, (321-384)

23 Bagian per bagian dokumen tersebut yang menekankan formasi berkelanjutan adalah *Optatam Totius* 21; *Presbyterium Ordinis*, 22; *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, (1970), 100-101; *Pastores Dabo Vobis*, 70-81; *Directory on the Ministry and Life of Priests*, 69-97; *The Priest and the Third Christian Millennium: Teacher of the Word, Minister of the Sacraments and Leader of the Community*, 27-30; *Priest Pastor and Leader of the Parish Community*, (dokumen ini tidak memiliki nomor urut seperti dokumen lainnya, pembahasan terdapat pada bagian *The Pastoral Ministry of Priests: service of leading in love and strength*); *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis*, (2016), 80-88.

24 Kepustakaan dokumen Gereja berdasarkan kronologi.

Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis, Sacred Congregation for Catholic Education (16 Maret 1970).

Pastores Dabo Vobis, (25 Maret 1992), http://w2.vatican.va/content/john-paul-ii/la/apost_exhortations/documents/hf_jp-ii_exh_25031992_pastores-dabo-vobis.html.

Directory on the Ministry and Life of Priests (1994).

The Priest and the Third Christian Millennium: Teacher of the Word, Minister of the Sacraments and Leader of the Community, (19 Maret 1999).

Priest Pastor and Leader of the Parish Community, (2002).

Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis, (8 Desember 2016).

Umum:

Tinambunan, Edison R.L. “Filsafatisasi Kristiani atau Kristianisasi Filsafat”, *Diskursus*. Vol. 16, 1, (April 2017).

Internet:

Mikhael Gewati (Ed.). *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/03/17521731/milenial-siap-siap-sambut-revolusi-industri-40?page=all> (03/10/2018, 17:52 WIB).

